

## ORIGINAL ARTICLE

### PENDIDIKAN SEKS SEBAGAI PENCEGAHAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO PADA REMAJA

Iis Fatimawati 1), Diyah Arini2), Puji Hastuti3), Dwi Ernawati4), Qori' Ila Saidah5), Astrida Budiarti 6), Faridah7)

<sup>a</sup>Department of Maternity and Pediatric Nursing, Stikes Hang Tuah Surabaya.

\*Corresponding Author: [iisfatimawati@stikeshangtuah-sby.ac.id](mailto:iisfatimawati@stikeshangtuah-sby.ac.id)

---

#### ARTICLE INFORMATION

##### Article history

Received (di isi oleh editor)

Revised (di isi oleh editor)

Accepted (di isi oleh editor)

##### Keywords :

**Sex Education, Youth, Sexual Behavior, Risk**

#### ABSTRACT

Adolescence is an important period of life where there is a change from children to adults. Adolescence undergoes many changes such as physical, psychological, social and biological changes. Changes that occur in adolescents because of the active start and development of reproductive organ function. Until now, young people still face serious challenges that can destroy their future, namely risky sexual behavior such as premarital sex, prostitution and others that will increase the risk of teenage pregnancy, STD infection and HIV/AIDS. This can be caused by the lack of knowledge and behavior of adolescents caused by the lack of early sex education. The purpose of this activity is to provide health education on the prevention of dangerous behavior in adolescents.

One of the efforts to overcome risky adolescent sex behavior is to increase information through the sex education program. This youth sex education is carried out boldly in the form of socialization on sexual risk behavior and its impacts targeting high school youth and university students in Sidoarjo, Surabaya, Mojokerto. and Gresik.

After the implementation of health education activities, it was found that most of the people (94%) had good knowledge. This shows that health education about sex education in increasing public knowledge in preventing dangerous behavior in adolescents. The recommendation from this activity is that it is necessary to offer sex health education in an effort to prevent risky behavior in adolescents so that adolescent behavior will be positive so that it does not have unwanted impacts.

---

**Jurnal Ilmiah Keperawatan** is a peer-reviewed journal published by High School of Health Science Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website: <https://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JCEHN/>

E-mail: [journal@stikeshangtuah-sby.ac.id](mailto:journal@stikeshangtuah-sby.ac.id)

---

## Pendahuluan

Remaja adalah masa dimana manusia memasuki dunia kedewasaan, masa ini merupakan sebuah masa persiapan bagi manusia untuk menapaki kehidupan dan meneruskan keturunan. Remaja sudah siap untuk secara biologis untuk menurunkan keturunan, akan tetapi secara ekonomi, social dan banyak hal masih belum siap. Hal ini menjadi masalah pelik karena remaja terkadang tidak dibekali oleh pengetahuan dan ketrampilan dalam menjaga mereka untuk tetap sehat dan tidak berperilaku yang beresiko

secara seksual. Kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual dan juga pernikahan dini, seakan menjadi momok yang tiba-tiba keluar menyapa remaja kita. (Santoso, 2020)

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh system keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh urbanisasi dan industrialisasi yang cepat. Hal ini diikuti pula oleh adanya revolusi media yang terbuka bagi keragaman gaya hidup dan pilihan karir. Berbagai hal tersebut mengakibatkan peningkatan kerentanan remaja terhadap berbagai macam penyakit, terutama yang berhubungan dengan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk ancaman yang meningkat terhadap HIV/AIDS. Remaja saat ini dihadapkan pada masa yang sangat sulit, gempuran informasi yang semakin deras membuat mereka harus berhadapan langsung dengan semua itu tanpa persiapan yang matang untuk memilih dan memilah mana yang bermanfaat untuk mereka. (Erni, 2013)

Dalam data SDKI 2017 tercatat 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dan 44% pria. Kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas. Aktifitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan 64% wanita, dan 75% pria, berpelukan 17% wanita dan 33% pria, cium bibir 30% wanita dan 50% pria dan meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria. Selain itu dilaporkan 8% pria dan 2% wanita telah melakukan hubungan seksual. Diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 7% dilaporkan pria yang mempunyai dengan kehamilan tidak diinginkan. (Kemenkes, 2018)

Kondisi tersebut tentu sangat mengkhawatirkan dan menjadi masalah serius yang masih diperdebatkan. Isu yang masih diperdebatkan mencakup motivasi utama remaja untuk melakukan inisiasi seks pada usia dini. Di era global seperti sekarang faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja adalah dengan adanya teknologi. Teknologi membuat remaja dengan mudah dan mengakses informasi baik meliputi media cetak, TV, internet, DVD dan media sosial. Adanya teknologi menyerbu remaja dengan mengemas sedemikian rupa sehingga aktivitas seks dianggap lumrah dan menyenangkan. Mulai dari berciuman, berpelukan, meraba organ vital dan berhubungan seks semuanya tersedia dalam berbagai media informasi. Paparan informasi yang salah ini kemudian disalahgunakan sebagai dampak dari minimnya kontrol diri dan minimnya pemahaman informasi seksualitas . (Najwa, 2020)

Untuk itu diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan remaja tersebut dengan meningkatkan informasi pengetahuan pada remaja tentang pencegahan perilaku beresiko pada remaja beserta dampak-dampaknya salah satunya melalui edukasi seks pada remaja. Dengan target luaran remaja paham tentang perilaku seks beresiko sehingga menghindari atau meminimalkan perilaku beresiko tersebut.

## **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi tentang upaya pencegahan perilaku seksual beresiko pada remaja ini dengan sasaran remaja mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya, Siswa Siswi SMA, SMK, Guru dan Masyarakat Wilayah Sidoarjo, Surabaya dan Gresik dan mitra kerjasama SMA Dawar Blandong Mojokerto dengan keseluruhan peserta yaitu sebanyak 115 remaja. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari/tanggal Jumat- Sabtu, 1-2 Juli 2022. Kegiatan pada tanggal 01 Juli 2022 meliputi koordinasi dengan lahan dan pihak yang terkait. Kegiatan edukasi tentang pencegahan perilaku seksual beresiko pada remaja dilaksanakan pada tanggal 02 Juli 2022. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui link Zoom Meeting. Meeting ID : 960 4985 2280 Passcode : KULIAH34 <https://zoom.us/j/96049852280?pwd=RCtSS2xlbThFaWVG5MRHRqQTlyQT09> dan Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=aPzcf8XKgcc> dengan Virtual Background <https://bit.ly/VBbincangsehat2021> kepada remaja. Kegiatan yang dilakukan adalah penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah yaitu pemberian edukasi kesehatan pencegahan perilaku seksual beresiko pada remaja. Setelah mengikuti edukasi Seks remaja diminta untuk mengisi lembar post test. Alat ukur yang digunakan adalah instrumen yang dikembangkan penulis dari panduan pencegahan perilaku seksual beresiko dari berbagai referensi

## **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar secara daring, audien antusias memperhatikan edukasi dan memberikan banyak pertanyaan setelah edukasi berlangsung. Edukasi kesehatan yang diberikan difokuskan tentang perilaku beresiko pada remaja. Media yang digunakan adalah materi dalam bentuk powerpoint yang di share screen melalui aplikasi Zoom meeting dan youtube. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai pengetahuan remaja tentang pencegahan perilaku seks beresiko. Hasil dari pemberian kuesioner pengetahuan yang di bagikan melalui Google Form menunjukkan terdapat perubahan tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi tentang seks pada remaja dari 73% pada pre test menjadi 94 % pada post test berpengetahuan baik tentang perilaku seks remaja.

Masa Remaja identik dengan masa peralihan yang erat dengan kecenderungan unjuk diri, merasa memiliki otonomi atas diri sendiri, mencari identitas diri, dan perilaku beresiko lainnya. Eksplorasi remaja akan dirinya dan berbagai macam hal di luar dirinya tentu wajar terjadi selama masih dalam batasan tertentu. Oleh sebab itu, pendidikan seksualitas kepada remaja wajib diberikan. Namun, pendidikan seksualitas sering kali dianggap tabu. Banyak pihak termasuk orang tua tidak nyaman untuk dibicarakan hal tersebut sehingga penyampaiannya kerap ditunda-tunda dan menunggu anak bertanya terlebih dulu. Selain itu, orang tua maupun guru cenderung tidak memiliki strategi yang tepat untuk membahas pendidikan seksualitas dengan anak. Pada kenyataannya, pendidikan seksualitas harus dibicarakan dengan formal, dan dibuat bertahap sehingga anak dapat melindungi diri sendiri. Pendidikan seksualitas yang baik dapat diwujudkan dengan pelatihan untuk strategi bagi orang tua dan guru di sekolah. Pendidikan seksualitas yang baik adalah pendidikan seksualitas yang bersifat komprehensif. (Indri,2021)

Menurut UNESCO Pendidikan seksualitas komprehensif (CSE) adalah proses pengajaran dan pembelajaran berbasis kurikulum tentang aspek kognitif, emosional, fisik dan sosial dari seksualitas. Ini bertujuan untuk membekali anak-anak dan remaja dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang akan memberdayakan mereka untuk: mewujudkan kesehatan, kesejahteraan dan martabat mereka; mengembangkan hubungan sosial dan seksual yang saling menghormati; mempertimbangkan bagaimana pilihan

mereka mempengaruhi kesejahteraan mereka sendiri dan orang lain; dan, memahami dan memastikan perlindungan hak-hak mereka sepanjang hidup mereka. Bila tidak diberikan secara komprehensif, bukan mustahil jika anak dapat terjebak dalam tindak perilaku seksual yang tidak sehat seperti melakukan hubungan seksual, terobsesi dengan lawan jenis dan benda-benda seksual, memiliki fantasi seksual yang tidak umum, kecanduan konten seksual, maupun terlalu cemas kepada seks. Perilaku seksual yang tidak sehat tersebut dapat menimbulkan berbagai risiko seperti penyakit menular seksual, kehamilan dini, putus sekolah, terlibat dalam perilaku kriminal, dan menjadi incaran kekerasan seksual.

Menurut UNESCO Pendidikan seksualitas juga harus disampaikan dengan memperhatikan akurasi data secara ilmiah yang berdasarkan penelitian, fakta, dan bukti. Informasi terkait pendidikan seksualitas juga hendaknya disampaikan secara bertahap, dimulai pada usia dini dengan konten dan keterampilan dasar, dengan informasi baru yang dibangun berdasarkan pembelajaran sebelumnya, menggunakan pendekatan kurikulum spiral yang kembali ke topik yang sama pada tingkat yang lebih tinggi setiap tahun sesuai dengan usia dan perkembangannya. Isi dan keterampilan yang diberikan juga harus sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan peserta didik serta mengakomodasi keragaman perkembangan kognitif dan emosional peserta didik serta berbasis kurikulum. Tidak hanya itu, pendidikan seksualitas juga harus bersifat komprehensif, artinya lebih dari sekadar menjelaskan perilaku seksual saja. (Indri,2021)

Pendidikan seksual yang baik harus dilengkapi dengan Pendidikan etika, pendidikan tentang hubungan antar sesama manusia baik dalam hubungan keluarga maupun di dalam masyarakat. Tujuan dari *Pendidikan seksual* adalah bukan untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan ingin mencoba hubungan seksual antara remaja, tetapi ingin menyiapkan agar remaja tahu tentang seksualitas dan akibat-akibatnya bila dilakukan tanpa mematuhi aturan hukum, agama dan adat istiadat serta kesiapan mental dan material seseorang. Selain itu Pendidikan seksual juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mendidik anak agar berperilaku yang baik dalam hal seksual, sesuai dengan norma agama, sosial dan kesusilaan (Tirto Husodo dalam Diana 2017).

Menurut Singgih D. Gunarsa(2004) penjabaran tujuan pendidikan seksual, sebagai berikut: Memberikan pengertian yang memadai mengenai perubahan fisik mental dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada remaja. Mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntutan dan tanggung jawab). Memberikan pengertian mengenai kebutuhan nilai moral yang esensial untuk memberikan dasar yang rasional dalam membuat keputusan berhubungan dengan perilaku seksual. Memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar remaja dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya. Memberikan pengertian dan pemahaman kepada remaja terkait dengan perilaku aktivitas seksual yang tidak sehat. Memberikan pengetahuan tentang resiko dari perilaku seksual yang menyimpang. Jadi tujuan pendidikan seksual adalah untuk membentuk suatu sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing anak dan remaja ke arah hidup dewasa yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak menganggap seks itu suatu yang menjijikan dan kotor. Tetapi lebih sebagai bawaan manusia, yang merupakan anugrah Tuhan dan berfungsi penting untuk kelanggengan kehidupan manusia, dan supaya anak-anak itu bisa belajar menghargai kemampuan seksualnya dan hanya menyalurkan dorongan tersebut untuk tujuan tertentu (yang baik) dan pada waktu yang tertentu saja.

Kebutuhan akan pemahaman yang benar tentang hakikat seksualitas remaja kian mendesak, media massa memberikan peran yang sangat besar dalam mengkomunikasikan pesan-pesannya sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam penyampaiannya. Hal

tersebut perlu mendapat perhatian, karena media massa dalam pesannya sering melecehkan seksualitas remaja walaupun tujuan utama dari media massa adalah semata-mata untuk menarik minat konsumen terhadap suatu barang dagangan. Kartono Kartini (2005) menyarankan agar format penyusunan dan penyajian di media massa diatur, sehingga materi maupun pesan yang disampaikan benar-benar bermuatan nilai-nilai pendidikan.

Kehidupan seks bebas dan kejahatan yang terjadi belakangan ini adalah hal-hal yang perlu diketahui oleh remaja agar mereka dapat mengantisipasi dan mengatasi masalah tersebut. Remaja masa kini perlu disadarkan akan perlunya sikap menghargai dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan lingkungannya demi masa depan yang cerah. Remaja juga perlu ditumbuhkan kesadaran akan perlunya suatu sikap menghargai dan tanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan melalui informasi tentang hakikat seksualitas pada diri mereka dan pada diri manusia pada umumnya secara benar. Informasi yang benar tersebut dapat diberikan melalui Pendidikan seks.

Pendidikan seks ini dapat diberikan oleh orang tua ataupun oleh pihak sekolah. Melihat latar belakang orang tua yang kurang memiliki pengetahuan tentang seksualitas remaja, maka keluarga membutuhkan pihak lain dalam melengkapi upaya pembelajaran alami terhadap hakikat seksualitas remaja. Pihak lain yang cukup berkompeten untuk menambah dan melengkapi pengetahuan orang tua, menjadi perantara antara orang tua dan anak dalam memberikan pendidikan seks adalah sekolah. Hal ini didukung oleh Killander (2001) yang menjelaskan peran sekolah sebagai lembaga yang mempunyai situasi kondusif serta edukatif tempat berlangsungnya proses Pendidikan demi kedewasaan anak didik. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, di mana anak mendapatkan kasih sayang, pendidikan dan perlindungan (Wirawan dalam Diana, 2017).

Mengingat media informasi yang berupa audio-visual merupakan media yang memberikan pengaruh ataupun pemahaman yang mudah dimengerti oleh remaja maka dibuatlah media pembelajaran tentang pendidikan seksualitas remaja. Yang dikaitkan dengan mata pelajaran biologi dan agama, menggunakan media pembelajaran seperti: literature, buku cerita/ komik, film pendek, majalah, kliping, dll. Yang didesain sedemikian rupa agar remaja tertarik untuk mempelajari pendidikan seksual melalui media yang sudah disediakan. Guru pembimbing diharapkan mampu dan dapat mengembangkan kreatifitas dalam menyampaikan pendidikan seksual dan dapat megajak para remaja untuk lebih tertarik dalam mempelajari pendidikan seks, agar remaja tidak salah dalam memahami tentang dirinya dan alat reproduksinya. (Diana, 2017)

## **Tabel dan Gambar**

Tabel 1 Perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan setelah pemberian edukasi pencegahan seks beresiko

Tingkat Pengetahuan	Pre Test (%)	Post Test (%)
Baik	73	94
Cukup	20	4
Kurang	7	2
Total	100,0	100,0

Title: Pendidikan Seks Sebagai Pencegahan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja  
Authors Name: Iis Fatimawati 1), Diyah Arini2), Puji Hastuti3), Dwi Ernawati4), Qori' Ila Saidah5), Astrida Budiarti 6), Faridah7)  
Vol. xyz No. xyz 2022  
*Journal of Community Engagement in Health and Nursing*

**STIKES HANG TUAH SURABAYA** **FREE**

**PROUDLY PRESENT**

**BINCANG SEHAT SERI 3**

**Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep** ★★★★★  
*Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Seks Remaja*

**Taufan Agung, S.Pd., M.Pd** ★★★★★  
*Laut Indonesia : Potensinya dan Poros Maritim Dunia.*

**Sabtu, 2 Juli 2022**  
**09.00 - Selesai**

**Register now!**  
<https://bit.ly/SHTBS3>

**E-CERTIFICATE**

**DOORPRIZE**

**Meeting ID : 818 8115 8566**  
**Passcode : KULIAH34**

**CONTACT US :**  
**Bapak Jales (081913401991)**  
**Ibu Veva (08113513591)**

[stikes.hangtuahsby](https://stikes.hangtuahsby) [www.stikeshangtuah-sby.ac.id](https://www.stikeshangtuah-sby.ac.id)

Zoom Meeting

Recording... LIVE Custom Live Streaming Service

Participants (115)

Q Find a participant

IL Rizky Laili (Host: me)

IP I Wayan Kama Utama

PH Puji Hastuti (Co-host)

MA maya ayu (Co-host)

M MC (Co-host)

NA Ninik Ambar Sari (Co-host)

S Taufan Agung (Co-host)

TA\_Lailuk Dewita Sari\_2118089

TA\_Rahmah Sulistyawati\_21100...

TA\_rara rp\_2110059

TA\_Tasya Safira RA\_2110091

TA-ALWATUL ARDAH-2110007...

TB\_Beravito salimat febrians\_21...

TA\_Aisyah Fatholah

ZA\_Amalia Dwi Juliana

115

Invite: [Make All](#)

Zoom Meeting

Recording... LIVE Custom Live Streaming Service

Participants (115)

Rizky Laili

maya ayu

Puji Hastuti

I Wayan Kama...

Trisma Nur\_SM...

Ninik Ambar Sari

D3 Kep. Pararel...

Merina Widyast...

Ayu Citra

39\_Dedi I Stikes...

yuana

Iis Fatimawati

## **Simpulan**

Kesimpulan dari kegiatan ini kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Remaja sangat antusias terhadap pemberian edukasi. Harapan besar dari Remaja/audience agar kegiatan pengabdian masyarakat seperti Bincang Sehat ini rutin untuk dilaksanakan

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kami sampaikan kepada Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya, Kepala LPPM, Sekolah Mitra dalam kegiatan Pengabmas, Seluruh Audience, tim dosen dan tim mahasiswa yang telah mendukung dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

## **Daftar Pustaka**

Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2016). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Pusdik SDM Kesehatan*, 1(1), 6-8.

Andreas Yudha Fery Nugroho, Rini Eka Sari (2022). Perilaku Seksual Pranikah Remaja Ditinjau dari Keterlibatan Orang Tua dan Tingkat Religiusitas. Fakultas Psikologi Universitas Sarjana wiyata Taman siswa Yogyakarta. *JURNAL PSIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* Volume 9, Nomor 1, Maret 2022 hlm. 124-132. DOI: <https://doi.org/10.35891/jip.v8i2> ISSN: 2088-0634 (Print), 2715-6206 (Online)

Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.

BKKBN, (2017) Direktorat Kesehatan Reproduksi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Bagi Kelompok Kegiatan PIK Remaja (PIK R)*. 2017.

BKKBN. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan?: Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1-606. <http://www.dhsprogram.com>.

Cherie, N. (2018). Parent-Adolescent Communication about Sexual and Reproductive Health and Associated Factors among Preparatory School Students in Haiyk Town, North East Ethiopia. *Research in Medical & Engineering Sciences*, 5 (2). <https://doi.org/10.31031/rmes.2018.05.000606>

Dessie, Y., Berhane, Y., & Worku, A. (2015). Parent-adolescent sexual and reproductive health communication is very limited and associated with adolescent poor behavioral beliefs and subjective norms: Evidence from a community based cross-sectional study in Eastern Ethiopia. *PLoS ONE*, 10 (7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0129941>

Diana Dewi Wahyuningsih (2017), PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA REMAJA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN, Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) Vol. 1 No.1 (Mei 2017) Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Online ISSN 2580-216X

Erni (2013) Pendidikan Seks Pada Remaja, ,Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta. Email : [jurnalkes.poltekjkt1@yahoo.co.id](mailto:jurnalkes.poltekjkt1@yahoo.co.id) *Jurnal Health Quality Vol. 3 No. 2 Mei 2013, Hal. 69-140*

Fatimawati, Iis; Febrianto, M. Rijal. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasangan Remaja Usia 13 – 22 Tahun Untuk Melakukan Sex Bebas Di Kawasan Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, [S.l.], v. 2, n. 2, p. 6 - 11, june 2017. ISSN 2579-7301. <<http://ejournaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/35>>. Date accessed: 31 oct. 2022. doi: <https://doi.org/10.32831/jik.v2i2.35>

Fanta, M., Lemma, S., Gamo, G., & Meskele, M. (2016). Factors associated with adolescent & ndash; parent communication of reproductive & nbsp; health issues among high school and preparatory students in Boditi town, Southern Ethiopia: a cross-sectional study. *Patient Intelligence*, Volumes 8, 57–70. <https://doi.org/10.2147/pi.s97838>

Indri Savitri. (2021). Bahan paparan *Pendidikan Seksualitas Pada Remaja* oleh pada kegiatan “Bimtek Guru Pamong CLC 2021” (Oktober, 2021). <https://docs.google.com/presentation/d/1OtsbWNxQzWt7SHT4HZLnDinXeQgUIpu/d/edit#slide=id.p1>. <https://csetoolkit.unesco.org/toolkit/getting-started/what-comprehensive-sexuality-education>

Kajula, LJ, Sheon, N., Vries, H. De, Kaaya, SF, & Aarø, LE (2014). Dynamics of parent-adolescent Communication on sexual health and HIV / AIDS in Tanzania. *AIDS and Behavior*, 18 (SUPPL. 1), S69-74. <https://doi.org/10.1007/s10461-013-0634-6>

Kasim, F. (2014). Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh). *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 39–48. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/download/32037/19361>

Kinanthi Rosyana, Kusnanto, E. D. W. (2012). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Smk Dr Soetomo Surabaya Berdasarkan Teori Perilaku Who*. 93

Lawrence Green. (1980). *Health Education Planning, A Diagnostic Approach*. Mayfield



Publishing.

Manu, AA, Mba, CJ, Asare, GQ, Odoi-Agyarko, K., & Asante, RKO (2015). Parent-child communication about sexual and reproductive health: Evidence from the Brong Ahafo region, Ghana. *Reproductive Health*, 12 (1). <https://doi.org/10.1186/s12978-015-0003-1>

Masturoh, i dan anggita t. n. (2018). *metodologi penelitian kesehatan*. kementerian kesehatan RI.

Mekonen, MT, Dagne, HA, Yimam, TA, Yimam, HN, & Reta, MA (2018). Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues and associated factors among high school students in Woldia town, northeastern Ethiopia. *Pan African Medical Journal*, 31, 35. <https://doi.org/10.11604/pamj.2018.31.35.13801>

Najwa Hasna Nida.(2020) PERILAKU SEKS PRANIKAH REMAJA. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. <http://dp3ap2.jogjaprovo.go.id/berita/detail/559-perilaku-seks-pranikah-remaja>

Notoatmodjo. (2014). *metodologi penelitian kesehatan*.

Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta

Nurachmah, E., Afiyanti, Y., Yona, S., Ismail, R., Padang, JT, Suardana, IK,... Kusuma Dharma, K. (2018). Mother-daughter communication about sexual and reproductive health issues in Singkawang, West Kalimantan, Indonesia. *Enfermería Clínica*, 28, 172-175. [https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30061-5](https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30061-5)

Reni Nurdianti, Lina Marlina, Sumarni (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMK MJPS 1 KOTA TASIKMALAYA. *FIKES Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya, Healthcare Nursing Journal* - vol. 3 no. 1 (2021) hal 90-96. <https://journal.unitas.ac.id/index.php/healthcare>

Setyafanny Santoso, Pulung Siswantara (2020). Adolescents' Knowledge and Attitude Before and After Exposure to Media of Youth Sexual Behavior in Indonesia. Department of Health Promotion and Behavioral Science, Faculty of Public Health, Airlangga University, 60115 Surabaya, East Java, Indonesia. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, July-September 2020, Vol. 14, No. 3. <http://medicopublication.com/index.php/ijfmt/article/view/10784/10101>

Shiferaw, K., Getahun, F., & Asres, G. (2014). Assessment of adolescents 'communication on sexual and reproductive health matters with parents and associated factors among secondary and preparatory schools' students in Debremarkos town, North West Ethiopia. *Reproductive Health*, 11 (1), 2. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-2>

Taddele, M., Jara, D., & Hunie, A. (2018). Level of Parent Adolescent Communication on Sexual and Reproductive Health Issues and Associated Factors among Debre Markos Preparatory School Students, in Debre Markos Town, East Gojjam, Zone, Ethiopia.

---

Title: Pendidikan Seks Sebagai Pencegahan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja

Authors Name: Iis Fatimawati 1), Diyah Arini2), Puji Hastuti3), Dwi Ernawati4), Qori' Ila Saidah5), Astrida Budiarti 6), Faridah7)

Vol. xyz No. xyz 2022

*Journal of Community Engagement in Health and Nursing*

---

*Universal Journal of Public Health*, 6 (4), 203–209.  
<https://doi.org/10.13189/ujph.2018.060406>

Yohannes, Z. (2015). Factors Associated with Parent-Adolescent Communication on Sexual and Reproductive Health Issues Among Secondary and Preparatory School Students in Mekelle City, North Ethiopia. *Science Discovery*, 3 (6), 55.  
<https://doi.org/10.11648/j.sd.20150306.13>

Zuchdi, D. (2013). Pembentukan Sikap. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 51–63.  
<https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.9191>

Sekretariat Journal of Community Engagement in Health and Nursing  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya  
Alamat: Jl.Gadung No. 1 Surabaya, Indonesia 60244  
Telp : (031) 8411721  
Email: [journal@stikeshangtuah-sby.ac.id](mailto:journal@stikeshangtuah-sby.ac.id)  
Website: <https://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JCEHN/>